

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lemi Indriyani (2020:3) Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka.

Menurut Arsyad Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan sarana yang digunakan untuk membantu proses penyampaian

informasi, sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengenal, memahami, dan mengembangkan berbagai konsep ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media sangat diperlukan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih jelas dan efektif oleh peserta didik. Hal ini telah dicontohkan dalam Al-Qur'an ketika Allah SWT mengajarkan berbagai konsep dasar pengetahuan kepada Nabi Adam AS melalui benda-benda sebagai objek pengajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”(Q.S Al-Baqarah: 31)

Sudjana (2017:3) Dalam evaluasi pembelajaran menegaskan keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang berstruktur dengan baik. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.

Purwanto (2014:46) Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh seseorang setelah melalui proses

pembelajaran dan menyelesaikan suatu materi pelajaran. Indikator bahwa seseorang telah mengalami belajar ditunjukkan melalui adanya perubahan pada diri individu tersebut. Perubahan ini dapat terlihat dari peningkatan pengetahuan misalnya dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, atau dari yang sebelumnya tidak memahami menjadi memahami suatu konsep. Selain itu, hasil belajar juga mencakup perkembangan dalam berbagai aspek lainnya.

Sardiman (2018:95) Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan adanya aktivitas belajar. Tanpa keterlibatan dalam kegiatan belajar, maka proses memperoleh pengalaman tidak akan terjadi. Aktivitas belajar berarti terlibat langsung dalam proses pembelajaran; tidak ada proses belajar tanpa aktivitas tersebut. Guru memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar, sehingga dituntut memiliki kompetensi dalam menerapkan pendekatan yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif, yang mampu membangun lingkungan belajar menarik serta mendorong siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman belajar melalui prosesnya sendiri.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting. Bahkan ada pula yang beranggapan guru merupakan faktor penentu terhadap

keberhasilan siswa atau kegagalan siswa dalam mencapai pembelajaran. Peran penting tersebut berkaitan dengan tugas pokok guru sebagai fasilitator, yang menyiapkan kondisi yang kondusif untuk belajar. Peran ini dapat dilaksanakan dengan baik, juga guru mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik, memahami karakteristik dan kebutuhan siswa.

Sanjaya (2016:1) Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Berdasarkan *research* peneliti ditemukan salah satu jurnal yang menggunakan teknik serupa diantaranya yang diteliti oleh Heny Cahyani, dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Melalui Penerapan Metode *Card Sort* Pada Siswa Mts Al-Askar Kendari. Jurnal tersebut menggunakan media pembelajaran card sort, sama dengan media yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini. Akan tetapi jurnal tersebut belum ada yang spesifik membahas mata pelajaran PAI yang mana menarik peneliti untuk meneliti pada bidang pelajaran tersebut.

Penulis mengamati bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Kota Bengkulu masih dilakukan secara tradisional. Yang dimaksud dengan metode tradisional di sini adalah guru masih mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dalam situasi ini, guru menjadi satu-satunya pihak yang aktif, sementara siswa hanya mendengarkan tanpa terlibat secara langsung. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa cenderung pasif dan tidak merespons. Akibatnya, siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan proses pembelajaran menjadi satu arah. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah dirancang tidak tercapai secara maksimal, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya nilai akademik siswa.

Pola pembelajaran seperti ini juga membuat anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan membuat nilai rata-rata siswa kelas VII masih berada dibawah KKM. KKM yang ditetapkan oleh SMPN 14 Kota Bengkulu yaitu 70 tetapi pada kenyataannya nilai siswa rata-rata 53. Adapun siswa yang tuntas berjumlah 12 orang (18%) dari 66 orang siswa, sedangkan sebanyak 54 orang siswa kelas VII (82%) belum tuntas. Sehingga, terlihat bahwa nilai siswa masih rendah dan masih dibawah KKM yang telah ditentukan dari sekolah melalui kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan masalah di atas maka di perlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan lebih bervariasi. Guna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi khususnya Pendidikan Agama Islam. Salah satu alternative metode pembelajaran yang dapat dipakai adalah model pembelajaran kooperatif.

Media pembelajaran *card sort* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dikelas. Media pembelajaran ini menekankan pada kerja sama diantara kelompok-kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda untuk saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Karena siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, media pembelajaran *card sort* yang disarankan pada kerjasama antar kelompok dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Hal ini bisa menjadi inovasi bagi guru dalam melakukan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di SMPN 14 Kota Bengkulu melalui wawancara dengan Ibu Bunga Dahlia, S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada hari Jumat, 3 Februari 2025, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, para guru mata pelajaran tersebut umumnya masih menerapkan metode pembelajaran konvensional. Meskipun guru telah beberapa kali

memberikan soal evaluasi, kenyataannya masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kuantitatif pada mata pelajaran PAI dengan tujuan membandingkan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional dan siswa yang menggunakan media pembelajaran *card sort*. Penelitian kuantitatif ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah, sedangkan kelas eksperimen adalah kelompok siswa yang menerima pembelajaran dengan media pembelajaran *card sort*.

Dari penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai " Pengaruh Media Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 14 Kota Bengkulu ".

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Kota Bengkulu yang disebabkan oleh dominasi penggunaan metode pembelajaran konvensional (ceramah), sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah maka penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yaitu bagaimana Pengaruh Penggunaan Media *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 14 Kota Bengkulu?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Media *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 14 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Penggunaan Media *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 14 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan bermakna bagi siswa, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dan kualitas mengajar guru dalam mata pelajaran PAI.
- b. Dan dapat juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa saat mengelompokkan dan mengidentifikasi informasi dalam pembelajaran,

sehingga meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman mendalam terhadap materi PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Mengoptimalisaikan kreativitas mengajar guru dalam menggunakan media *card sort* yang mana guru menyusun materi secara kreatif, menyesuaikan konten dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengajar dan menghadirkan pembelajaran yang inovatif.
- b. Bagi Siswa: Menumbuhkan minat belajar bagi siswa dalam pembelajaran berbasis aktivitas seperti *card sort* membuat siswa lebih antusias dan tertarik mengikuti pelajaran PAI, mengurangi rasa bosan, dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.
- c. Bagi Sekolah: Mengoptimalisasikan kualitas pendidikan di sekolah yang menerapkan media pembelajaran yang variatif, seperti *card sort*, dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan karena siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan.